

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jaman yang terus berkembang dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat menyebabkan berbagai macam persoalan. Salah satunya adalah persoalan yang menyangkut tempat untuk mereka tinggal dan beristirahat setelah melakukan kegiatan/aktifitas sehari-hari seperti bekerja, belajar/menuntut ilmu, olah raga dan lain-lain. Oleh karena itu dilakukanlah pembangunan rumah/gedung untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai tempat tinggal dan juga untuk melaksanakan program pemerintah yaitu; pembangunan rumah susun di kota-kota besar di Indonesia. Banyak sekali faktor yang terkait dalam pembangunan suatu proyek, baik faktor sosial, ekonomi, teknologi dan faktor lainnya.

Secara teknis pembangunan suatu gedung melalui suatu proses perencanaan, baik itu struktur, biaya, waktu pelaksanaan dan proses pengendaliannya. Perencanaan dalam hal pelaksanaan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proyek. Oleh karena itu, agar pelaksanaan pekerjaan memperoleh hasil yang optimal dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, maka diperlukan perencanaan yang baik pada metode pekerjaan dan jumlah tenaga kerja.

Metode yang digunakan dalam pembuatan komponen struktur biasanya adalah metode konvensional yaitu pekerjaan struktur yang meliputi kegiatan

dilakukan pada lokasi komponen tersebut akan dipasang, karena keterkaitan antar kegiatan diatas, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan pekerjaan konstruksi. Namun dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dalam bidang konstruksi, pembuatan komponen struktur juga ikut berkembang dengan adanya metode pracetak yang dapat memproduksi komponen struktur secara massal dan cepat. Metode pracetak adalah metode pelaksanaan struktur beton yang dalam pelaksanaannya tersusun dari komponen-komponen yang difabrikasi dan dicetak terlebih dahulu pada suatu tempat khusus, selanjutnya dipasang di lokasi.

Pembagian jumlah tenaga kerja pada setiap bagian pelaksanaan pekerjaan harus sesuai dengan kebutuhan. Hal ini untuk menghindari kurangnya tenaga pada bagian pekerjaan tertentu yang berakibat keterlambatan proyek maupun kelebihan tenaga kerja pada bagian pekerjaan lainnya yang akan mengakibatkan pemborosan. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang tepat dalam mengatur jumlah tenaga kerja yang diperlukan dan menempatkan tenaga kerja yang tepat pada pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

B. Rumusan Masalah

Salah satu penyebab meningkatnya biaya konstruksi adalah tingginya upah tenaga lapangan dan proses yang lama dalam pekerjaan konstruksi metode konvensional. Untuk menjawab tantangan tersebut maka dikembangkan pekerjaan konstruksi metode pracetak yang mempunyai banyak keunggulan diantaranya; dapat diproduksi secara massal, reduksi penggunaan cetakan, perancah dan tenaga kerja di

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan supaya tidak meluas, penelitian ini hanya dilakukan pada ruang lingkup tertentu, dengan harapan dapat lebih mempertajam penelitian. Ruang lingkup penelitian meliputi :

1. Penelitian dilaksanakan pada proyek pembangunan Rusunawa UMY.
2. Penelitian ini hanya mengacu pada durasi pekerjaan dan jumlah tenaga kerja pada pekerjaan struktur atas (balok, kolom dan plat lantai).
3. Analisis yang dilakukan pada metode Pracetak (PSA System) adalah berdasarkan penelitian di lapangan/pada proyek pembangunan rusunawa UMY.
4. Analisis yang dilakukan pada metode Konvensional adalah berdasarkan wawancara (*direct interview*).

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan durasi pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang diperlukan pada pekerjaan struktur atas seperti pada balok, kolom dan plat lantai dengan menggunakan metode Konvensional dan metode Pracetak (PSA System).

E. Manfaat Penelitian

Studi perbandingan metode Konvensional dengan metode Pracetak (PSA System) pada pekerjaan struktur atas (balok, kolom dan plat lantai) diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan teknik sipil, khususnya dalam

2. Memberikan gambaran tentang perbandingan pekerjaan struktur atas yang menggunakan metode Konvensional dan metode Pracetak (PSA System) bagi mahasiswa dan semua pihak yang berminat dalam menganalisis pekerjaan struktur atas (balok, kolom dan plat lantai).
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan metode kerja pada pekerjaan struktur atas (balok, kolom dan plat lantai).

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan penulis, Penelitian tentang “Perbandingan durasi pekerjaan dan jumlah tenaga kerja pekerjaan struktur atas pada metode Konvensional dan metode Pracetak (PSA System)” belum pernah diteliti oleh